

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Administrasi

Administrasi dalam arti sempit merupakan penyusunan dan pencatatan data dan informasi secara sistematis dengan maksud untuk menyediakan keterangan serta memudahkan dalam memperolehnya kembali secara keseluruhan dan dalam hubungannya satu sama lain (Rahman, 2017).

Administrasi adalah keseluruhan dari proses kerja sama antara dua orang atau lebih yang didasarkan dari rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Rosalin dkk, 2022).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, administrasi dapat dipahami sebagai proses kerja sama yang dilakukan secara terencana, teratur, dan sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Administrasi tidak hanya berkaitan dengan kegiatan pencatatan atau pengarsipan, tetapi juga mencakup proses pengelolaan sumber daya, koordinasi, pengambilan keputusan, serta pengendalian kegiatan agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Dalam konteks penelitian ini, konsep administrasi menjadi dasar penting karena usaha peternakan ayam petelur KTJ Farm tidak hanya membutuhkan kegiatan produksi, tetapi juga memerlukan pengelolaan usaha yang tertib, mulai dari pencatatan biaya produksi,

pengelolaan tenaga kerja, pengaturan pemasaran, pengawasan operasional kandang, hingga evaluasi kelayakan usaha. Dengan demikian, administrasi berperan sebagai fondasi dalam melihat bagaimana suatu usaha dikelola secara sistematis untuk mendukung keberlanjutan dan pengembangan usaha.

2.1.2 Administrasi Bisnis

Menurut (Stephen P. Robbins , 2019) Administrasi bisnis adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan pengendalian sumber daya manusia, keuangan, fisik, dan informasi organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Menurut (John Kotter, 2014) Administrasi bisnis adalah tentang mengelola kompleksitas operasional melalui struktur, proses, dan sistem yang mendukung perubahan dan inovasi.

Menurut (Kamaluddin & Patta, 2017) administrasi bisnis merupakan rangkaian proses kerja sama dalam kegiatan bisnis yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap sumber daya organisasi agar tujuan usaha dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pendapat tersebut, administrasi bisnis dapat dipahami sebagai proses pengelolaan kegiatan usaha yang mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, serta pemanfaatan sumber daya untuk menghasilkan nilai ekonomi. Administrasi bisnis tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan, tetapi juga

menekankan pentingnya efisiensi operasional, ketepatan pengambilan keputusan, pengelolaan risiko, dan keberlanjutan usaha.

Dalam penelitian ini, administrasi bisnis memiliki keterkaitan langsung dengan analisis kelayakan pengembangan usaha peternakan ayam petelur KTJ Farm. Usaha peternakan sebagai kegiatan bisnis memerlukan pengelolaan yang baik dari sisi pemasaran, produksi, sumber daya manusia, legalitas, lingkungan, dan keuangan. Oleh karena itu, pendekatan administrasi bisnis digunakan untuk memahami bagaimana usaha KTJ Farm dikelola dan sejauh mana usaha tersebut layak untuk dikembangkan berdasarkan aspek-aspek studi kelayakan usaha.

Dengan demikian, pembahasan mengenai administrasi bisnis menjadi pengantar untuk memahami sektor bisnis, karena kegiatan administrasi bisnis selalu berlangsung dalam berbagai sektor usaha, termasuk sektor peternakan sebagai salah satu bagian dari sistem bisnis dan agribisnis.

Administrasi bisnis pada dasarnya diterapkan dalam berbagai sektor usaha, baik perdagangan, industri, jasa, pertanian, perkebunan, perikanan, maupun peternakan. Setiap sektor bisnis memiliki karakteristik, peluang, risiko, dan kebutuhan pengelolaan yang berbeda. Oleh karena itu, pemahaman mengenai sektor bisnis menjadi penting untuk menjelaskan posisi usaha peternakan ayam petelur KTJ Farm sebagai objek penelitian dalam studi kelayakan pengembangan usaha.

2.1.3 Sektor Bisnis

Menurut (Ebert, 2019), sektor bisnis adalah keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi atau individu untuk menghasilkan nilai melalui produksi dan distribusi barang maupun jasa. Menurut (Coulter, 2021) menjelaskan bahwa sektor bisnis mencakup berbagai unit usaha yang beroperasi dalam lingkungan ekonomi tertentu dan berperan dalam menciptakan nilai tambah melalui pengelolaan sumber daya.

Menurut (Sarwono, 2015) Terdapat tujuh sektor bisnis yaitu:

1. Sektor Perdagangan

Sektor perdagangan adalah salah satu sektor yang paling penting dalam kegiatan perekonomian dan pengaruhnya cukup kuat terhadap perkembangan dan pertumbuhan perekonomian suatu wilayah. Perdagangan merupakan kegiatan menjual kembali suatu barang tanpa perubahan teknis dari barang tersebut. Rangkaian aktivitas bisnis perdagangan terdiri dari pembeli, penyimpanan, dan penjualan kembali. Aktivitas yang sederhana tersebut menyebabkan banyak pelaku usaha yang memilih menjalankan bisnis ini.

2. Sektor Industri

Sektor industri merupakan kegiatan mengubah bahan mentah, bahan setengah jadi, ataupun barang jadi menjadi suatu barang dengan nilai yang lebih tinggi. Beberapa contoh usaha yang

termasuk pada sektor ini antara lain: industri anyaman, industri pengolahan makanan dan minuman, industri kerajinan, industri perabotan rumah tangga, dan lain-lain.

3. Sektor Pertanian

Sektor pertanian merupakan kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sektor pertanian terdiri dari berbagai sektor, seperti tanaman pangan dan holtikultura. Usaha pertanian tergolong usaha dengan perputaran usaha yang cukup lama. Hal tersebut disebabkan sebagian besar tanaman pertanian merupakan tanaman musiman, dimana lama satu musim tergantung pada jenis tanaman serta teknologi yang digunakan untuk menanam tanaman tersebut.

4. Sektor Perkebunan

Perkebunan merupakan kegiatan mengusahakan tanaman tertentu pada tanah atau media lainnya dalam ekosistem yang sesuai. Jenis tanaman perkebunan antara lain cengkeh, kopi, tebu, ladang karet. Rantai bisnis perkebunan meliputi penyediaan input awal, seperti benih, pupuk, obat-obatan dan alat-alat pendukung proses produksi, kemudian dilanjutkan dengan tahap berikutnya yaitu proses budidaya, yang meliputi penyemaian, penanaman, dan pemeliharaan dan tahap berikutnya adalah proses panen dan pasca

panen, yang meliputi kegiatan pemanenan, penyimpanan (logistik) dan pemasaran.

5. Sektor Peternakan

Peternakan merupakan kegiatan membudidayakan atau mengembangbiakan hewan ternak guna memperoleh hasil. Bisnis peternakan dapat berupa pembibitan, pembesaran, dan pengembangbiakan hewan ternak. Salah satu manfaat besar dari bisnis peternakan adalah kebutuhan atau permintaan terhadap telur ayam semakin banyak. Hal tersebut membuka kesempatan bagi para pelaku usaha untuk lebih mengembangkan usaha peternakan ayam petelurnya.

6. Sektor Perikanan

Berdasarkan UU No. 9 Tahun 1985 dan UU NO. 31 Tahun 2014 Tentang Perikanan, bisnis perikanan merupakan semua usaha perorangan atau badan hukum untuk menangkap atau membudidayakan (usaha penetesan, pembibitan, pembesaran) ikan, termasuk kegiatan menyimpan, mendinginkan, pengeringan, atau mengawetkan ikan dengan tujuan untuk menciptakan nilai tambah ekonomi bagi pelaku usaha 18 (komersial/bisnis). Kegiatan bisnis sektor perikanan ini dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu: usaha perikanan tangkap dan perikanan budidaya.

7. Sektor Jasa Usaha

Jasa merupakan kegiatan memberikan pelayanan jasa kepada konsumen, Saat ini perkembangan usaha jasa cukup pesat. Hal tersebut didorong karena adanya perubahan gaya hidup serta banyaknya kebutuhan manusia yang mengarah kepada kebutuhan yang praktis dan serba cepat.

Berdasarkan uraian tersebut, sektor bisnis dapat dipahami sebagai ruang kegiatan ekonomi yang mencakup berbagai bidang usaha, baik yang bergerak dalam produksi barang maupun penyediaan jasa. Setiap sektor bisnis memiliki karakteristik, pola pengelolaan, risiko, serta peluang pengembangan yang berbeda. Oleh karena itu, pelaku usaha perlu memahami posisi usahanya dalam sektor bisnis tertentu agar dapat menentukan strategi pengelolaan dan pengembangan usaha secara tepat.

Dalam konteks penelitian ini, usaha peternakan ayam petelur KTJ Farm termasuk ke dalam sektor peternakan. Sektor peternakan memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan pangan hewani masyarakat, khususnya telur sebagai sumber protein yang terjangkau. Usaha peternakan ayam petelur tidak hanya berkaitan dengan proses pemeliharaan ternak, tetapi juga mencakup aspek pemasaran, pengelolaan sumber daya manusia, pengendalian biaya produksi, legalitas usaha, pengelolaan lingkungan, serta kelayakan finansial.

Dengan demikian, pembahasan mengenai sektor bisnis menjadi penting karena memberikan landasan untuk memahami bahwa peternakan ayam petelur merupakan bagian dari aktivitas bisnis yang harus dikelola secara profesional. KTJ Farm sebagai unit usaha peternakan perlu dianalisis kelayakannya agar dapat diketahui apakah usaha tersebut layak untuk dikembangkan secara berkelanjutan.

2.1.4 Peternakan Ayam Petelur

a. Pengertian Peternakan Ayam Petelur

Peternakan ayam petelur adalah kegiatan usaha yang memelihara ayam ras betina dengan tujuan utama untuk menghasilkan telur konsumsi dalam jumlah besar dan berkualitas tinggi. Peternakan ayam petelur termasuk dalam agribisnis unggas yang membutuhkan pengelolaan teknis, ekonomi, dan manajerial secara profesional agar produktivitas dan keuntungan optimal dapat dicapai.

Menurut (Prasetiawati dkk, 2023) peternakan ayam petelur adalah kegiatan usaha ternak yang memelihara ayam ras petelur untuk menghasilkan telur secara komersial dengan memperhatikan faktor manajemen, pakan, dan lingkungan.

Menurut (Si, 2014) ayam petelur adalah ayam-ayam betina dewasa yang dipelihara secara khusus untuk diambil telurnya.

b. Jenis–Jenis Ayam Petelur

Ayam petelur dibedakan berdasarkan tipe tubuh dan warna telur, yaitu:

1. Ayam Petelur Ringan (Light Layer)

Menurut (Ahmad dkk., 2023) ayam tipe ringan menghasilkan telur putih, berukuran kecil hingga sedang, dan sangat efisien dalam konversi pakan. Ciri-cirinya yaitu tubuh kecil, efisiensi pakan tinggi, telur berwarna putih, dan produksi tinggi.

2. Ayam Petelur Medium (Brown Layer)

Menurut (Prasetiawati dkk, 2023) tipe medium digunakan untuk produksi telur konsumsi berwarna coklat dengan potensi menjadi ayam afkir setelah masa produksi. Ciri-cirinya yaitu tubuh lebih besar, telur berwarna coklat, bisa dijual juga sebagai ayam afkir.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, ayam petelur merupakan jenis ayam betina yang dipelihara secara khusus untuk menghasilkan telur konsumsi. Dalam kegiatan usaha peternakan, pemilihan jenis ayam petelur menjadi salah satu faktor penting karena berpengaruh terhadap produktivitas, kualitas telur, efisiensi pakan, serta keuntungan usaha.

Ayam petelur tipe ringan umumnya memiliki keunggulan dalam efisiensi pakan dan produksi telur yang tinggi, sedangkan ayam petelur tipe medium memiliki keunggulan pada ukuran tubuh yang lebih besar dan telur berwarna coklat yang banyak diminati pasar. Pemilihan jenis ayam yang tepat harus disesuaikan dengan kebutuhan

pasar, kemampuan teknis peternak, ketersediaan modal, serta tujuan pengembangan usaha.

Dalam penelitian ini, pemahaman mengenai pengertian dan jenis ayam petelur digunakan sebagai dasar untuk menilai aspek teknis dan produksi pada usaha KTJ Farm. Hal ini penting karena kelayakan usaha peternakan ayam petelur sangat dipengaruhi oleh kualitas bibit, produktivitas ayam, sistem pemeliharaan, serta kemampuan peternak dalam menjaga kestabilan produksi telur.

2.1.5 Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ayam Petelur

Menurut (Prasetiawati dkk, 2023) keberhasilan dan kelayakan usaha ayam petelur dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu: bibit, pakan, manajemen pemeliharaan, kesehatan ayam, kondisi lingkungan, dan harga pasar telur. Sementara menurut (Rahmawati, 2019) faktor-faktor yang menentukan kelayakan finansial usaha peternakan ayam petelur meliputi efisiensi produksi, stabilitas harga, serta kemampuan manajemen dalam mengelola biaya.

1. Faktor Biaya Produksi Dan Efisiensi

Menurut (Sari dkk., 2020) biaya pakan memiliki pengaruh paling besar terhadap kelayakan finansial usaha ayam petelur karena persentasenya mencapai lebih dari 60% dari total biaya produksi. Menurut (Yusuf dkk, 2021) menunjukkan bahwa semakin efisien penggunaan pakan dan tenaga kerja, semakin besar peluang usaha untuk layak dijalankan secara finansial. Dampak untuk KTJ (Kertajaga) Farm yaitu

pengendalian biaya pakan, bibit, dan tenaga kerja akan sangat menentukan hasil akhir kelayakan usaha.

2. Faktor Kualitas Bibit Ayam (DOC) Dan Produktivitas

Menurut (Nawawi, 2024) pemilihan bibit ayam ras petelur yang baik menjadi faktor utama dalam menentukan tingkat produktivitas dan keberhasilan usaha. Sedangkan menurut (Nurwani dkk, 2021) menegaskan bahwa Day Old Chick (DOC) yang sehat dan berkualitas tinggi memiliki tingkat mortalitas rendah dan efisiensi pakan lebih baik sehingga berpengaruh signifikan terhadap kelayakan finansial peternakan. Dampak bagi KTJ (Kertajaga) Farm yaitu perlu memastikan pengadaan DOC dari sumber terpercaya dengan sertifikat kesehatan unggas yang resmi.

3. Faktor Manajemen Kandang Dan Biosekuriti

Menurut (Ilham, 2024) manajemen kandang meliputi pengaturan suhu, kelembapan, ventilasi, pencahayaan, serta kebersihan lingkungan kandang yang mendukung produktivitas ayam. Sementara menurut (Wulandari dkk, 2023) menyebutkan bahwa biosekuriti yang mampu menekan tingkat penyakit hingga 40% dan meningkatkan produktivitas telur, sehingga berdampak langsung pada kelayakan usaha. Dampak biosekuriti bagi KTJ (Kertajaga) Farm yaitu akan mengurangi kerugian ayam petelur akibat penyakit.

4. Faktor Pasar Dan Harga Telur

Menurut (Kasmir, 2018) aspek pasar adalah aspek yang paling menentukan kelangsungan usaha karena berhubungan langsung dengan permintaan dan penawaran produk.

Menurut (Handayani, 2020) menemukan bahwa stabilitas harga telur dan kelancaran distribusi sangat berpengaruh terhadap kelayakan finansial usaha ayam petelur di tingkat peternak. Jika harga telur turun drastis, maka usaha tidak layak dijalankan walaupun produktivitas tinggi. KTJ (Kertajaga) Farm perlu menjalin kemitraan pemasaran yang stabil supaya tidak terlalu tergantung pada fluktuasi harga pasar.

5. Faktor Sumber Daya Manusia Dan Pengalaman Peternak

Kualitas tenaga kerja dan kemampuan manajemen sangat menentukan efisiensi dan keberhasilan usaha. Menurut (Creswell, 2018) pengalaman, keterampilan, dan tanggung jawab tenaga kerja merupakan faktor kunci dalam menjaga efisiensi dan produktivitas usaha peternakan. Menurut (Rahman & Karim, 2020) menunjukkan bahwa pengalaman peternak memiliki korelasi positif terhadap tingkat keuntungan dan keberlanjutan usaha ayam petelur. KTJ Farm perlu melakukan pelatihan dan peningkatan kemampuan tenaga kerja supaya meningkatkan efisiensi dan profitabilitas usaha.

6. Faktor Lingkungan Dan Lokasi

Kondisi lingkungan berpengaruh terhadap kenyamanan ayam dan efisiensi produksi. Menurut (Kasmir, 2018) lingkungan yang nyaman dengan sirkulasi udara dan suhu yang stabil akan meningkatkan nafsu makan ayam serta produksi telur. Lokasi kandang yang jauh dari pemukiman, bebas polusi, dan memiliki akses jalan yang baik menjadi faktor penting dalam mendukung kelayakan usaha peternakan ayam petelur (Rahmawati, 2019). Lokasi KTJ Farm perlu mempertimbangkan faktor iklim, ketersediaan air, dan jarak dari pemukiman untuk memastikan kenyamanan ayam dan efisiensi operasional.

Berdasarkan uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ayam petelur, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan usaha peternakan ayam petelur tidak hanya ditentukan oleh jumlah populasi ayam, tetapi juga oleh kemampuan peternak dalam mengelola berbagai faktor produksi secara terpadu. Faktor pakan, bibit, kandang, kesehatan ternak, tenaga kerja, lokasi, serta kondisi pasar merupakan unsur yang saling berkaitan dalam menentukan tingkat produktivitas dan keuntungan usaha.

Pada usaha KTJ Farm, faktor biaya pakan menjadi salah satu aspek penting karena pakan merupakan komponen biaya terbesar dalam usaha peternakan ayam petelur. Selain itu, kualitas bibit ayam, sistem pemeliharaan kandang, pengalaman tenaga kerja, dan

pengelolaan kesehatan ayam juga berpengaruh terhadap jumlah telur yang dihasilkan. Apabila faktor-faktor tersebut dapat dikelola secara baik, maka usaha peternakan memiliki peluang yang lebih besar untuk berkembang dan menghasilkan keuntungan.

Dengan demikian, faktor-faktor produksi ayam petelur memiliki hubungan langsung dengan analisis kelayakan usaha. Semakin baik pengelolaan faktor produksi, semakin tinggi pula peluang usaha KTJ Farm untuk dinilai layak dari aspek teknis, manajemen, pasar, dan finansial.

2.2 Teori Pengembangan Usaha

2.2.1 Pengertian Pengembangan Usaha

Menurut (Zimmerer & Scarborough, 2018) pengembangan usaha merupakan strategi pertumbuhan yang dilakukan oleh wirausaha untuk memanfaatkan peluang pasar melalui penambahan kapasitas produksi, inovasi produk, dan perbaikan sistem manajemen.

Menurut (Soekartawi, 2016) pengembangan usaha peternakan dapat dilakukan melalui peningkatan populasi ternak, perbaikan manajemen produksi, penggunaan teknologi yang lebih efisien, serta perluasan jaringan pemasaran. Pengembangan usaha peternakan harus mempertimbangkan kesiapan teknis, manajerial, lingkungan, dan finansial agar tidak menimbulkan risiko kerugian di masa depan.

2.2.2 Tujuan Pengembangan Usaha

Menurut (Zimmerer & Scarborough, 2018) tujuan pengembangan usaha adalah untuk mendorong pertumbuhan usaha melalui peningkatan kapasitas produksi, perluasan pasar, dan peningkatan efisiensi agar usaha dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar dan berkelanjutan. Dalam konteks peternakan ayam petelur KTJ Farm, tujuan ini tercermin pada upaya meningkatkan jumlah populasi ayam petelur dan kapasitas produksi telur guna memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat, sekaligus menjaga stabilitas pendapatan usaha.

Menurut (Soekartawi, 2016) tujuan pengembangan usaha di sektor agribisnis dan peternakan adalah untuk meningkatkan efisiensi produksi, pendapatan peternakan, dan keberlanjutan usaha peternakan ayam petelur KTJ Farm, pengembangan usaha bertujuan untuk meningkatkan produktivitas ayam, mengoptimalkan penggunaan pakan, serta mengelola limbah peternakan secara lebih baik agar usaha dapat berkembang tanpa menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar.

2.2.3 Pengembangan Usaha pada Sektor Peternakan

Pengembangan usaha pada sektor peternakan merupakan upaya untuk meningkatkan kapasitas produksi, efisiensi operasional, dan keberlanjutan usaha melalui pemanfaatan sumber daya secara optimal. Menurut (Soekartawi, 2016) pengembangan usaha peternakan dapat dilakukan melalui peningkatan skala usaha, perbaikan manajemen

produksi, penerapan teknologi yang lebih efisien, serta penguatan sistem pemasaran.

Dalam konteks peternakan ayam petelur, pengembangan usaha diarahkan pada peningkatan produktivitas ayam, stabilitas produksi telur, dan efisiensi biaya produksi. Pengembangan usaha juga mencakup perbaikan sistem kandang, manajemen pakan, pengendalian penyakit, serta pengelolaan limbah peternakan agar usaha dapat berkembang tanpa menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar. Menurut (Suryana, 2020) pengembangan usaha di sektor agribisnis harus mempertimbangkan keseimbangan antara aspek ekonomi, teknis, dan lingkungan agar usaha dapat tumbuh secara berkelanjutan.

Pada peternakan ayam petelur KTJ Farm, pengembangan usaha dapat dilakukan dengan menambah kapasitas produksi melalui peningkatan populasi ayam petelur atau penambahan fasilitas kandang, seiring dengan meningkatnya permintaan telur di wilayah pemasaran. Selain itu, pengembangan usaha juga dapat diarahkan pada peningkatan efisiensi operasional, seperti optimalisasi penggunaan pakan, perbaikan sistem pemeliharaan, serta peningkatan keterampilan tenaga kerja.

Dengan demikian, pengembangan usaha pada sektor peternakan yang diterapkan pada KTJ Farm bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, memperkuat daya saing, dan menjaga keberlanjutan usaha. Namun, sebelum pengembangan tersebut dilakukan, diperlukan analisis kelayakan usaha agar rencana pengembangan dapat dinilai layak dari aspek pasar, teknis,

manajemen, hukum, lingkungan, dan finansial, sehingga pengembangan usaha dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi pengelola dan lingkungan sekitar.

2.2.4 Risiko dalam Pengembangan Usaha

Pengembangan usaha pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kinerja usaha, namun di sisi lain juga mengandung berbagai risiko yang perlu diantisipasi. Menurut (Kasmir & Jakfar , 2012) risiko pengembangan usaha muncul karena adanya penambahan skala kegiatan, kebutuhan modal yang lebih besar, serta ketidakpastian lingkungan usaha.

Dalam konteks sektor peternakan, risiko pengembangan usaha dapat berasal dari aspek pasar, teknis, manajemen, lingkungan, dan finansial. Pada peternakan ayam petelur KTJ Farm, risiko pasar dapat muncul akibat fluktuasi harga telur dan perubahan permintaan konsumen.

Pengembangan usaha merupakan upaya yang dilakukan pelaku usaha untuk meningkatkan kapasitas, produktivitas, pendapatan, dan keberlanjutan usaha. Dalam usaha peternakan ayam petelur, pengembangan usaha dapat dilakukan melalui peningkatan jumlah populasi ayam, perbaikan sistem kandang, penggunaan teknologi yang lebih efisien, peningkatan kualitas pakan, penguatan manajemen tenaga kerja, serta perluasan jaringan pemasaran.

Namun, pengembangan usaha juga memiliki risiko yang perlu diperhitungkan. Risiko tersebut dapat berupa kenaikan harga pakan,

penurunan harga telur, penyakit ternak, keterbatasan modal, persaingan usaha, serta dampak lingkungan akibat limbah peternakan. Oleh karena itu, pengembangan usaha tidak dapat dilakukan hanya berdasarkan keinginan untuk memperbesar skala usaha, tetapi harus didasarkan pada hasil analisis kelayakan yang menyeluruh.

Dalam konteks KTJ Farm, teori pengembangan usaha digunakan untuk menilai apakah usaha peternakan ayam petelur tersebut memiliki potensi untuk dikembangkan. Penilaian dilakukan dengan melihat kesiapan usaha dari aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan produksi, aspek manajemen dan sumber daya manusia, aspek hukum dan lingkungan, serta aspek finansial.

2.3 Studi Kelayakan Usaha

2.3.1 Pengertian Studi Kelayakan Usaha

Menurut (Kasmir & Jakfar , 2012) Studi kelayakan usaha adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang akan diperoleh dalam menjalankan suatu kegiatan usaha atau proyek, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya usaha tersebut dilaksanakan.

Menurut (Ibrahim, 2009) Studi kelayakan usaha adalah kegiatan untuk menilai secara menyeluruh terhadap suatu rencana usaha atau proyek dengan tujuan untuk mengetahui apakah usaha tersebut memberikan manfaat (layak) atau justru sebaliknya.

Kelayakan artinya penelitian yang dilakukan secara mendalam dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan

memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Kelayakan dapat diartikan bahwa usaha yang akan dijalankan akan memberikan keuntungan finansial dan nonfinansial sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Usaha dalam arti luas suatu istilah umum yang menggambarkan suatu aktivitas dan institusi yang memproduksi barang dan jasa dalam kehidupan sehari-hari. Bisnis adalah sejumlah total usaha yang meliputi pertanian, produksi, distribusi, transportasi, dan usaha jasa yang bergerak dalam bidang membuat dan memasarkan barang dan jasa kepada konsumen.

Studi kelayakan usaha merupakan penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidaknya bisnis dibangun, tetapi juga saat di operasionalkan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan.

2.3.2 Tujuan Analisis Kelayakan Usaha

Tujuan utama dari analisis kelayakan usaha adalah untuk memberikan dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan apakah suatu usaha layak dijalankan, dikembangkan, atau dihentikan. Tujuan-tujuan tersebut dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Mengetahui Tingkat Keuntungan Dan Kelayakan Ekonomi

Tujuan pertama adalah menilai apakah usaha yang dijalankan dapat menghasilkan keuntungan yang memadai. Analisis ini

memperhitungkan seluruh biaya investasi dan operasional, serta membandingkannya dengan pendapatan yang diharapkan.

Menurut (Gittinger, 2012) analisis kelayakan bertujuan untuk mengetahui efisiensi penggunaan sumber daya serta besarnya manfaat ekonomi yang dihasilkan suatu proyek atau usaha. Dalam konteks peternakan ayam petelur, tujuan ini penting agar pengusaha mengetahui apakah pendapatan dari penjualan telur mampu menutupi biaya pakan, tenaga kerja, dan perawatan kandang.

2. Mengurangi Risiko Kerugian Usaha

Analisis kelayakan membantu pelaku usaha dalam mengidentifikasi potensi risiko sejak awal. Dengan memahami risiko pasar, teknis, atau keuangan, pengusaha dapat menyiapkan strategi mitigasi yang tepat.

Menurut (Sutrisno, 2016) studi kelayakan usaha berfungsi sebagai alat untuk menghindari kerugian akibat pengambilan keputusan yang tidak didasarkan pada data dan analisis yang objektif.

3. Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi

Hasil analisis kelayakan menjadi bahan pertimbangan bagi investor, lembaga keuangan, maupun pemilik usaha untuk menentukan apakah rencana usaha akan diteruskan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Handoko, 2013) yang menyatakan bahwa studi kelayakan merupakan instrumen penting dalam pengambilan keputusan investasi, karena

memberikan gambaran objektif mengenai prospek keuntungan dan risiko yang dihadapi.

4. Menjadi Pedoman Dalam Perencanaan Dan Pengelolaan Usaha

Menurut (Kasmir & Jakfar , 2012) studi kelayakan tidak hanya digunakan sebelum usaha dijalankan, tetapi juga dapat dijadikan pedoman dalam proses operasional dan pengembangan usaha agar tetap efisien dan menguntungkan. Dalam hal ini, usaha peternakan ayam petelur KTJ Farm dapat menggunakan hasil analisis kelayakan sebagai acuan untuk menentukan skala produksi, jumlah ayam yang dipelihara, serta strategi pemasaran.

5. Memastikan Pemanfaatan Sumber Daya Secara Efisien

Tujuan lain dari analisis kelayakan adalah memastikan bahwa modal, tenaga kerja, dan bahan baku digunakan dengan efektif. Menurut (Rahmawati, 2019) analisis kelayakan membantu pelaku usaha dalam menentukan kombinasi input produksi yang paling efisien untuk mencapai keuntungan maksimal.

6. Menilai Dampak Sosial, Ekonomi, Dan Lingkungan Dari Usaha

Studi kelayakan tidak hanya fokus pada aspek finansial, tetapi juga menilai sejauh mana usaha memberikan manfaat sosial dan tidak merugikan lingkungan. Menurut (Umar, 2013) menjelaskan bahwa setiap rencana usaha harus memperhatikan dampak sosial dan lingkungan agar kegiatan bisnis dapat berkelanjutan dan diterima oleh masyarakat.

2.3.3 Aspek–Aspek Studi Kelayakan Usaha

Menurut (Kasmir & Jakfar , 2012) studi kelayakan usaha adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu kegiatan atau usaha yang akan dijalankan, untuk menentukan layak atau tidaknya suatu bisnis dijalankan. Aspek-aspek dalam studi kelayakan usaha meliputi:

1. Aspek Pasar dan Pemasaran

Aspek pasar dan pemasaran sangat penting sebelum memulai usaha karena sumber pendapatan utama perusahaan berasal dari penjualan produk yang dihasilkan. Aspek pasar dan pemasaran dianalisis untuk mengetahui seberapa besar potensi pasar untuk produk yang ditawarkan dan market share yang dikuasai pesaing.

Dalam aspek ini dirumuskan strategi pemasaran yang akan dijalankan dengan melakukan riset pasar atau mengumpulkan data dari berbagai sumber. Kegiatan bisnis diharapkan dapat berjalan dengan baik dan produk mendapatkan tempat di pasar sehingga menghasilkan penjualan dan keuntungan.

Menurut (Suliyanto, 2010) dalam aspek pasar dan pemasaran terdapat bauran pemasaran yang membantu menganalisis 4P, yaitu produk (product), harga (price), promosi (promotion), dan tempat/distribusi (place).

2. Aspek Teknis dan Produksi

Menurut (Kasmir & Jakfar , 2012) aspek teknis mencakup pemilihan lokasi usaha, teknologi yang digunakan, kapasitas produksi, desain fasilitas, serta proses kerja yang digunakan untuk memastikan kegiatan produksi dapat berjalan optimal.

Menurut (Kotler & Armstrong, 2016) produksi adalah proses mengubah input seperti bahan baku, tenaga kerja, serta teknologi menjadi output berupa barang atau jasa yang memiliki nilai manfaat lebih tinggi.

Dalam aspek teknis dan produksi yang perlu dianalisis yaitu mengenai lokasi lokasi usaha, baik kantor pusat, cabang, pabrik maupun gudang dengan mempertimbangkan kedekatan dengan pasar, penyedia bahan baku, tenaga kerja, dan menilai proses produksi.

3. Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia

Aspek manajemen merupakan salah satu komponen penting dalam studi kelayakan usaha karena berkaitan dengan bagaimana kegiatan usaha direncanakan, diorganisasi, dilaksanakan, dan evaluasi secara efektif. Menurut (Siagian, 2016) manajemen adalah proses mengelola sumber daya organisasi melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien.

Aspek sumber daya manusia (SDM) adalah bagian dari studi kelayakan usaha yang menilai kesiapan tenaga kerja dalam

menjalankan kegiatan usaha, baik dari segi kompetensi, jumlah, maupun penempatan kerja. Menurut (Sutrisno, 2019) sumber daya manusia merupakan faktor penggerak organisasi yang harus dikelola secara sistematis agar potensi yang dimiliki mampu memberikan nilai tambah dan meningkatkan produktivitas usaha.

Dengan melakukan analisis pada aspek manajemen dan sumber daya manusia (SDM) akan diketahui struktur organisasi, deskripsi dan pembagian tugas, kebutuhan tenaga kerja dan kesesuaian kemampuan tenaga kerja dengan kebutuhan perusahaan serta proses perlakuan perusahaan terhadap tenaga kerja yang meliputi rekrutmen, seleksi, orientasi, kompensasi sampai dengan pemberhentian pemutusan hubungan kerja.

4. Aspek Hukum dan Lingkungan

Aspek hukum bertujuan untuk memastikan bahwa usaha yang dijalankan telah sesuai dengan ketentuan pemerintah, baik dari segi perizinan, legalitas usaha, maupun regulasi yang berlaku. Menurut (Kasmir & Jakfar , 2012) aspek hukum adalah penilaian terhadap kelengkapan dokumen perizinan usaha, bentuk badan usaha, serta legalitas operasional agar kegiatan usaha dapat berjalan tanpa hambatan hukum. Izin yang perlu dianalisis adalah izin pendirian usaha, pengurusan izin usaha dan izin lokasi. Untuk izin pendirian usaha harus ditentukan bentuk badan usahanya agar diketahui

peraturan yang harus dipenuhi untuk pendirian bentuk usaha tersebut.

Izin usaha dan lokasi usaha sebagai berikut:

- a) Pengurusan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), merupakan nomor yang diberikan kepada wajib pajak sebagai sarana dalam administrasi perpajakan.
- b) Pengurusan Izin Prinsip, merupakan izin yang harus dimiliki oleh seseorang atau badan hukum untuk dapat menjalankan usaha tertentu.
- c) Pengurusan Izin Lokasi, merupakan izin perusahaan untuk memperoleh tanah yang digunakan untuk usaha penanaman modal sekaligus sebagai izin pemindahan hak dan penggunaan tanah tersebut.
- d) Izin Mendirikan Bangunan (IMB), merupakan izin yang harus dimiliki oleh orang pribadi atau badan yang melakukan kegiatan mendirikan, mengubah, atau merobohkan bangunan.
- e) Izin Gangguan (HO), merupakan pemberian izin tempat usaha kepada orang pribadi atau badan yang menimbulkan gangguan atau kerugian atau bahaya.
- f) Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), untuk perusahaan yang melaksanakan kegiatan perdagangan wajib memperoleh SIUP yang diterbitkan berdasarkan domisili perusahaan dan berlaku di seluruh wilayah Republik Indonesia.

- g) Tanda Daftar Perusahaan (TDP), merupakan surat tanda pengesahan yang diberikan kepada perusahaan yang telah melakukan pendaftaran perusahaannya.
- h) Izin Usaha Industri (IUI), harus dimiliki oleh usaha industri dengan nilai investasi perusahaan di atas Rp. 200.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha).
- i) Izin Usaha Perluasan (IUP), untuk melakukan penambahan kapasitas produksi melebihi kapasitas produksi yang telah diizinkan maka pelaku bisnis harus memiliki IUP.
- j) Izin Reklame, merupakan izin untuk melakukan kegiatan-kegiatan (pemasangan dan atau peragaan) reklame di tempat umum.
- k) Izin Usaha Jasa Kontruksi (IJUK), dikeluarkan oleh pemerintah daerah kepada badan usaha atau perorangan yang berkaitan dengan layanan jasa pelaksanaan kontruksi, layanan jasa perencanaan dan pengawasan pekerjaan kontruksi.

Aspek lingkungan merupakan penilaian mengenai dampak usaha terhadap lingkungan sekitar, baik dari aspek limbah, kesehatan masyarakat, maupun keberlanjutan ekologi. Menurut Kasmir dan Jakfar (2012) aspek lingkungan adalah studi yang dilakukan untuk mengetahui apakah usaha yang akan dijalankan memberikan dampak negatif terhadap lingkungan dan apakah

pengusaha telah menyiapkan langkah mitigasi terhadap dampak tersebut.

Kedua aspek ini saling berkaitan dan memiliki kontribusi langsung terhadap hasil penelitian kelayakan usaha. Aspek hukum memastikan bahwa usaha peternakan beroperasi sesuai aturan, sedangkan aspek lingkungan memastikan usaha berjalan secara bertanggung jawab dan diterima oleh masyarakat serta tidak menimbulkan dampak negatif yang mengancam keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, dalam penelitian ini kedua aspek tersebut akan dinilai untuk menentukan apakah KTJ Farm layak dijalankan dan dikembangkan dari berbagai indikator non-finansial selain profitabilitas.

5. Aspek Finansial

Aspek finansial merupakan salah satu komponen utama karena berfungsi untuk mengetahui apakah suatu usaha layak dijalankan dari sudut pandang biaya dan manfaat ekonomi. Menurut Kasmir dan Jakfar (2012) aspek finansial adalah proses penilaian yang digunakan untuk menghitung kebutuhan modal, sumber pembiayaan, proyeksi pendapatan, serta analisis kelayakan berdasarkan indikator finansial seperti Net Present Value (NPV), dan Payback Period (PP).

Aspek finansial digunakan untuk mengetahui apakah investasi pembangunan kandang, pembelian DOC (Day Old Chick), pakan, obat, serta operasional lainnya mampu menghasilkan pendapatan

yang lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan. Jika hasil perhitungan finansial menunjukkan nilai NPV positif, dan payback period berada pada waktu yang wajar, maka usaha dinilai layak dikembangkan.

Berdasarkan uraian tersebut, studi kelayakan usaha merupakan alat analisis yang penting untuk menilai apakah suatu usaha layak dijalankan atau dikembangkan. Studi kelayakan tidak hanya menilai keuntungan secara finansial, tetapi juga mempertimbangkan aspek nonfinansial seperti pasar, teknis produksi, manajemen, sumber daya manusia, hukum, dan lingkungan.

Dalam penelitian ini, studi kelayakan usaha digunakan untuk menganalisis pengembangan usaha peternakan ayam petelur KTJ Farm. Analisis dilakukan melalui lima aspek utama, yaitu aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan produksi, aspek manajemen dan sumber daya manusia, aspek hukum dan lingkungan, serta aspek finansial. Kelima aspek tersebut dipilih karena sesuai dengan kondisi usaha peternakan ayam petelur yang membutuhkan penilaian menyeluruh, baik dari sisi operasional maupun keuntungan usaha.

Dengan demikian, studi kelayakan usaha menjadi dasar utama dalam penelitian ini untuk menjawab apakah usaha peternakan ayam petelur KTJ Farm layak untuk dikembangkan serta faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi pengembangan usaha tersebut.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian, sehingga penulis dapat memperluas teori yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian terdahulu penulis mendapatkan beberapa judul penelitian yang hampir sama dengan judul yang penulis buat meskipun terdapat beberapa perbedaan.

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu berupa skripsi dan jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Jumadhil Ilham, Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2024	Analisis Kelayakan Bisnis Ayam Petelur Pada PT. Agung Abadi Putra Mandiri Payakumbuh (Studi Kasus Farm Padang Rantang) Ditinjau Menurut	Kesamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian pendekatan deskriptif kualitatif, dan teknik pengumpulan datanya adalah data primer dengan	Dari segi objek tempat penelitian dilakukan di Sumatra Barat 2024, penelitian ini fokus pada ekonomi islam.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Agung Abadi Putra Mandiri dinilai layak dijalankan dari berbagai aspek kelayakan usaha dan aspek

		Ekonomi Syariah	melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi		kelayakan bisnis syariah
2	Yusril Indra Kurniawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar 2018	Analisis Kelayakan Dan Persaingan Usaha Ayam Petelur H. Baso Di Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng	Kesamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang usaha peternakan ayam petelur	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif-kuantitatif (mix methods)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha ayam petelur H. Baso yang ditinjau dari aspek finansial dinyatakan sangat layak untuk dijalankan
3	Oktaviani, N 2020	Peran Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Produktivitas Peternakan Ayam Petelur Skala UMKM	Menilai faktor manajemen dan SDM sebagai komponen penting pada kelayakan usaha peternakan	Penelitian ini tidak mencakup aspek finansial dan pemasaran secara lengkap	Kompetensi tenaga kerja, pelatihan teknis, dan kedisiplinan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas

					telur dan efisiensi operasional
4	Suryani 2021	Evaluasi Efisiensi Produksi Peternakan Sapi Perah di Jawa Barat	Sama-sama menilai aspek produksi dan aspek teknis	Objek penelitian berbeda (sapi perah)	Efisiensi teknis berpengaruh pada profitabilitas usaha
5	Nur hasanah 2020	Kelayakan Finansial Usaha Pembibitan Kambing Etawa	Sama-sama menilai aspek finansial dalam peternakan	Jenis peternakan berbeda (kambing etawa)	Usaha tersebut layak dijalankan dengan nilai IRR 24%

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa kajian kelayakan usaha peternakan umumnya menilai aspek finansial, aspek produksi, aspek pasar, dan aspek manajemen. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan pendekatan studi kelayakan usaha dan objek sektor peternakan. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian, lokasi penelitian, serta fokus analisis yang diarahkan pada pengembangan usaha peternakan ayam petelur KTJ Farm di Desa Jayaraksa Kabupaten Ciamis. Dengan demikian, penelitian ini memiliki posisi sebagai kajian studi kasus yang menilai kelayakan pengembangan usaha ayam petelur secara menyeluruh berdasarkan lima aspek

kelayakan, yaitu pasar dan pemasaran, teknis dan produksi, manajemen dan SDM, hukum dan lingkungan, serta finansial.

2.5 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini berangkat dari pemahaman bahwa kelayakan usaha merupakan suatu analisis menyeluruh terhadap berbagai aspek usaha yang mencakup aspek teknis, pasar, manajemen, lingkungan, dan finansial. Menurut (Kasmir & Jakfar, 2012), studi kelayakan usaha adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana suatu usaha dapat dilaksanakan dengan menguntungkan dan berkelanjutan. (Gittinger, 2012) yang menyatakan bahwa analisis kelayakan digunakan untuk menilai efektivitas investasi dalam proyek pertanian dan peternakan berdasarkan perbandingan antara manfaat dan biaya.

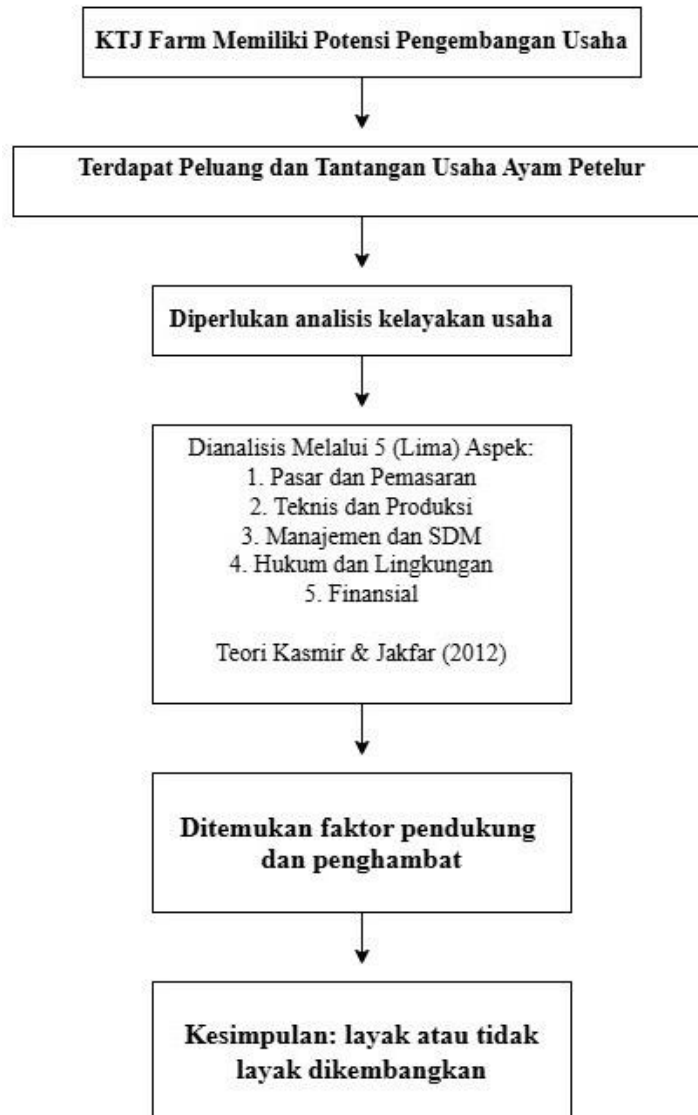
Dalam konteks peternakan ayam petelur, kelayakan usaha tidak hanya ditentukan oleh keuntungan finansial, tetapi juga oleh efisiensi teknis dan keberlanjutan lingkungan. (Husnan & Suwarsono, 2000) menegaskan bahwa studi kelayakan merupakan dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak suatu proyek berdasarkan aspek-aspek penting seperti aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan produksi, aspek manajemen dan sumber daya manusia, aspek hukum dan lingkungan, dan aspek finansial. Penelitian ini memfokuskan analisis pada lima aspek utama, yaitu:

1. Aspek Pasar dan Pemasaran, menilai potensi permintaan telur, harga jual, saluran distribusi, serta persaingan usaha di wilayah setempat.

2. Aspek Teknis dan Produksi, mencakup ketersediaan sarana produksi, kualitas bibit (DOC), sistem kandang, manajemen pakan, dan tingkat produktivitas ayam. Aspek ini berpengaruh langsung terhadap jumlah produksi telur dan efisiensi pakan.
3. Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia (SDM), berkaitan dengan kemampuan pengelolaan usaha, perencanaan, pencatatan keuangan, dan sistem kerja karyawan.
4. Aspek Hukum dan Lingkungan, menilai kepatuhan usaha terhadap peraturan, pengelolaan limbah, serta dampak terhadap masyarakat sekitar.
5. Aspek Finansial, mengukur kelayakan ekonomi melalui indikator Net Present Value (NPV) dan Payback Period (PP).

Kelima aspek tersebut saling berkaitan dan berkontribusi dalam menentukan keputusan akhir apakah usaha peternakan ayam petelur di KTJ Farm layak atau tidak untuk dijalankan.

Adapun kerangka pemikiran pada gambar berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.6 Proposisi Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka proposisi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengembangan usaha peternakan ayam petelur KTJ Farm layak dilakukan apabila ditinjau dari aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan produksi, aspek manajemen dan sumber daya manusia, aspek hukum dan lingkungan, serta aspek finansial menunjukkan kondisi yang mendukung. Kelayakan tersebut juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat yang muncul dalam proses implementasi usaha.

Secara rinci, proposisi penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Aspek pasar dan pemasaran yang didukung oleh permintaan telur yang stabil, jaringan distribusi yang berjalan baik, serta peluang pasar yang masih terbuka dapat memperkuat kelayakan pengembangan usaha peternakan ayam petelur KTJ Farm.
2. Aspek teknis dan produksi yang meliputi penggunaan bibit ayam yang baik, manajemen kandang, ketersediaan pakan, kesehatan ternak, serta proses produksi yang efektif dapat mendukung produktivitas dan kelayakan usaha.
3. Aspek manajemen dan sumber daya manusia yang ditunjukkan melalui pembagian tugas, pengalaman tenaga kerja, serta kemampuan pengelolaan usaha dapat menunjang kelancaran operasional KTJ Farm.

4. Aspek hukum dan lingkungan yang mencakup legalitas usaha serta pengelolaan limbah peternakan menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan usaha dan penerimaan masyarakat sekitar.
5. Aspek finansial yang ditunjukkan melalui pendapatan, biaya operasional, arus kas, Payback Period, dan Net Present Value menjadi dasar dalam menentukan apakah usaha KTJ Farm menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.